

Keberhasilan Tolak Angin Berkat Dunia Kedokteran

JAKARTA (KR) - Keberhasilan Tolak Angin berkat dunia Kedokteran. Hal itu disampaikan Direktur PT Industri Jai dan Farmasi Sido Muncul Dr (HC) Irwan Hidayat, Sabtu (15/11) di kantornya Jakarta, dalam rangka Ulang Tahun ke 73 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.

Meskipun Tolak Angin sudah dipercaya masyarakat, bagi Irwan masih ada hutang yang perlu diselesaikan. Irwan sangat ingin produk-produknya lebih dikenal dan mendapat kepercayaan dari dunia kedokteran. Ia menyadari, hal ini tidak mudah, lantaran dirinya yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kedokteran harus menjelaskan kepada para dokter. Apalagi yang akan ia jelaskan adalah jamu Tolak Angin.

"Jujur saja, saya tidak pede untuk menjelaskan pada dokter. Tapi rupanya Tuhan memang bermurah hati. Tahun 2011,

saya bertemu Prof Iwan Darmasayah, seorang farmakologi idealis yang gigih berjuang demi pengobatan yang rasional. Itu pertemuan ke sekian kalinya, setelah tahun 2002 saya pernah ditampik habis-habisan saat mengutarakan niat untuk melakukan uji klinis terhadap Tolak Angin. Saya sangat sedih, ketika beliau bilang "Tidak mungkin jamu diuji apa pun. Omong kosong!", tutur Irwan.

Rupanya, penolakan ini tak membuat Irwan Hidayat patah arang. Ia justru bertekad untuk membuktikan bahwa uji klinis bisa dilakukan, dan di lain saat hal itu benar-benar berhasil dengan melakukan uji klinis fase pertama produk Tolak Angin.

Keberhasilan ini, Irwan lantas mengundang Prof Iwan dan empat guru besar Universitas Indonesia ke Semarang untuk meninjau Pabrik Sidomuncul yang baru. Irwan berkesempatan mengudar perjalanan



KR-Rini Suryati

Dr (HC) Irwan Hidayat (tengah baju putih) Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, di kantornya Jakarta, Sabtu (15/11) dalam rangka Ulang Tahun ke-73 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.

Sidomuncul dari awal hingga sekarang ini, serta bagaimana perjuangannya melakukan standarisasi.

Irwan juga mempresentasikan uji toksisitas dan uji farmakologi, membawa mereka melihat dari dekat fasilitas pabrik seperti laboratorium

muncul. Saya apresiasi Anda. I learn so much from you. Bahkan, beliau minta dikirim Tolak Angin untuk diminum sendiri dan untuk pasien-pasiennya,"cerita Irwan.

Irwan mengaku sempat melakukan diskusi panjang dan mendalam dengan tim. Bersama tim Research & Development yang dipimpin oleh Apt Wahyu Widayani SSI, dan Brand Manager Tolak Angin, Retna Widawati, Irwan melakukan diskusi yang sangat intens.

Namun, pada akhirnya keputusan sangat berani diambil. Irwan setuju dengan pelaksanaan uji toksisitas, kendati risiko yang dihadapi tidak kecil.

"Kami memutuskan mengikuti suara hati kecil, karena saya sudah berjanji akan mengelola Sidomuncul dengan 'Hati, Akal dan Regulasi', yang terinspirasi sumpah Hippocrates yang sampai hari ini menjadi sumpah para dokter. Yakni

Saya akan mengobati pasienku dengan hati, akal dan ilmu. Jadi kami akhirnya memutuskan untuk melakukan uji toksisitas demi kepentingan dan keselamatan konsumen. Seandainya Tolak Angin terbukti toksik, kami akan melakukan reformulasi," kata Irwan dihadapan jajaran Rektor dan Majelis Guru Besar serta Civitas Akademika Universitas Negeri Semarang.

Rupanya, keputusan Irwan Hidayat sangat tepat. Hasil uji toksisitas menunjukkan, Tolak Angin terbukti aman diminum selama 101 bulan secara terus menerus. Hasil uji hispatologi menunjukkan tidak ada kerusakan organ hati, ginjal, lambung, usus, paru, limpa, jantung, uterus, dan testis. Selain itu, hasil uji lab klinik tidak menunjukkan adanya gangguan pada hematologi, kadar gula, SGPT, kreatinin, NA, K, Cl, dan total protein. (Ati)-f

Baznas Kota Yogya Beri Bantuan

YOGYA (KR) - Baznas Kota Yogyakarta adalah Lembaga pemerintah non struktural, dibentuk berdasarkan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011. Tugas pokoknya adalah mengelola zakat, infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS DSKL). "Alhamdulillah pengelolaan ZIS DSKL setiap tahun terus mengalami peningkatan, baik aspek kuantitatif (pengumpulan) maupun kualitatif (kinerja). Baznas Kota Yogyakarta satu-satunya pengelola zakat (amil) yang memiliki sertifikat Internasional ISO 9001:2015. Selain itu terbaik tingkat nasional hasil Audit Syariah oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Juga Lembaga pengelola zakat berpredikat sesuai syariah peringkat A (Amat Baik) oleh Dirjen Bimas Islam dan terbaik nasional optimalisasi Kantor Digital oleh Baznas RI," ujar Drs H Syamsul Azhari, Ketua Baznas Kota Yogyakarta dalam acara Penandatangan Perjanjian Kerja Sama (PKS) bantuan biaya Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penyerahan iuran BPJS Ketenagakerjaan dari Bank BPD DIY bagi Marbot Masjid se-Kota Yogyakarta.

Kegiatan penandatangan PKS bantuan biaya guru PPG non PNS tersebut dihelat di Ruang Pertemuan Lt 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (Suka) Jalan Laksda Adisucipto Yogya, Jumat (15/11). Selain dihadiri Ketua Baznas Kota Yogyakarta, juga hadir perwakilan dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, perwakilan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, perwakilan Bank BPD DIY Syariah, para guru PPG non PNS se-Kota Yogyakarta, jajaran pengurus Baznas Kota Yogyakarta dan tamu undangan lainnya.

Sementara itu pelaksanaan Bidang II Baznas Kota Yogyakarta Kengy Gilang Ramadhan SIP menjelaskan, jumlah bantuan biaya pendidikan bagi 41 PPG PAI non PNS yang diserahkan Baznas Kota Yogya sebesar Rp 205 juta, perorangan masing-masing mendapat Rp 5 juta. "Selain bantuan biaya pendidikan bagi guru PPG, juga diserahkan bantuan iuran syariah BPJS ketenagakerjaan kepada 500 orang Marbot Masjid yang ada di Yogyakarta, untuk masa 6 bulan dengan total Rp 50 juta dari Bank BPD DIY," ungkap Kengy Gilang.

(Rar)-f



KR-Abrar

Ketua Baznas Kota Yogyakarta bersama perwakilan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Suka, Kementerian Agama DIY, Bank Syariah BPD DIY, guru PPG, dan marbot Masjid Kota Yogyakarta.

UPAYA PERLINDUNGAN TUGAS GURU DI LAPANGAN Hadirkan Paralegal, Bisa Dijadikan Solusi

YOGYA (KR) - Terkait upaya perlindungan terhadap tugas guru secara riil di lapangan, pembentukan paralegal sebagai salah satu langkah advokasi hukum untuk guru, menjadi solusi. Paralegal adalah orang yang memiliki keterampilan hukum dan telah mengikuti pelatihan untuk membantu masyarakat yang bermasalah dengan hukum, namun bukan pengacara. Paralegal bekerja di bawah bimbingan pengacara atau dengan kemampuan hukum yang dinilai cukup.

Mantan Direktur YLBHI Jakarta periode 2006-2009 Asfinawati mengemukakan hal tersebut dalam webinar 'Waspada Kriminalisasi Guru, Pahami Perlindungan Hukum bagi Tenaga Pendidik', Sabtu (16/11). Webinar diselenggarakan Komunitas Guru Satkaara Berbagi dan diikuti sekitar 200 guru anggota KGSB maupun bukan anggota. Dikatakan Asfinawati, paralegal dapat menjadi pendamping hukum pertama bagi guru yang menghadapi masalah hukum. Keberadaan paralegal ini penting mengingat kebanyakan LBH berada di Pulau Jawa dan

maksimal di ibukota kabupaten.

Sementara banyak guru yang domisilinya tersebar di berbagai pelosok tanah air. Perlindungan hukum bagi guru sebenarnya menurut Dosen Sekolah Tinggi Hukum (STH) Indonesia Jentera tersebut, telah diatur dalam berbagai regulasi, antara lain

Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Pada bagian kedua tentang Hak dan Kewajiban, sesuai pasal 14 Ayat 1f), guru memiliki kebebasan untuk memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, hingga sanksi



KR-Istimewa

Asfinawati.

kepada siswa. Sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik dan peraturan perundang-undangan.

"Undang-undang itu sebenarnya sudah cukup kuat dalam mengatasi masalah-masalah yang potensial menjadi alat untuk mengkriminalisasi guru. Namun ia mengakui, implementasi perlindungan di lapangan sering kali tidak berjalan sesuai harapan. Banyaknya kasus kriminalisasi guru yang terjadi adalah cerminan tidak dilaksanakannya hukum acara pidana secara benar serta kurangnya literasi hukum, baik di kalangan guru maupun masyarakat.

"Hukum sebenarnya sudah cukup kuat untuk melindungi guru, tetapi yang sering terjadi adalah salah penerapan hukum acara pidana," katanya.

Sementara pendiri KGSB Ruth Andriani menegaskan pentingnya pembahasan isu masalah ini sebagai upaya perbaikan sistem perlindungan hukum untuk mendukung tugas guru dalam melaksanakan tugas pendidikannya dengan aman dan nyaman. Menurutnya, kasus kriminalisasi guru sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman akan batasan dalam mendisiplinkan siswa. Ia menyoroti bagaimana Undang-Undang Perlindungan Anak kerap menjadi dasar pemolisian terhadap guru.

"Kita perlu dukungan hukum yang jelas agar tindakan pendisiplinan tidak dianggap sebagai tindak kriminal. Namun, guru juga harus memahami batasan dalam mendisiplinkan siswa, tidak boleh ada kekerasan, baik fisik maupun verbal," ujarnya. (Fsy)-f

NAPAK TILAS JENDERAL SOEDIRMAN

Dimeriahkan Drumband Pandu Wreda HW

YOGYA (KR) - Penyelenggaraan kegiatan Napak Tilas Jenderal Soedirman tahun 2024 yang diprakarsai Pandu Wreda Hizbul Wathan (HW) DIY berlangsung meriah. Kegiatan dalam rangka Milad HW ke-106 tersebut diawali apel Napak Tilas di halaman Museum Jenderal Soedirman, di Jalan Bintaran Timur, Yogya, Minggu (17/11). Hadir dalam acara tersebut Dirlantas Polda DIY Kombes Pol Alfian Nurrisal SH SIK MHum. Setelah selesai apel, dilanjutkan kegiatan Napak Tilas dari halaman Museum Jenderal Soedirman menuju Masjid Gedhe Kauman yang diikuti sekitar 300 peserta. Di barisan terdepan lengkap dengan seragam pandu HW terlihat para siswa-siswi SMP Muhammadiyah (Muh) 5 Yogyakarta sembari membawa

bendera Merah Putih dan bendera Pandu HW. Disusul di belakangnya, pasukan drumband Pandu Wreda Yogyakarta dari Blawong, Jetis, Bantul, HW Wreda PCM Kroya, Cilacap, Jateng dan peserta Napak Tilas lainnya.

Pada saat apel di halaman Museum Jenderal Soedirman, tampak hadir Dirlantas Polda DIY Kombes Pol Alfian Nurrisal SH SIK, perwakilan dari Korem 072/Pmk, Muhammad Teguh Sudirman (putra Jenderal Soedirman), Kepala Museum Sasmitaloka Jenderal Soedirman Mayor CAJ Heru Santoso, Baskoro Jati Prabowo SSos (mewakili PT BP Kedaulatan Rakyat), para sesepuh HW dan tamu undangan lainnya. Bertindak selaku pembina upacara Apel Ahmad Gozali. KR yang ikut mendukung kegiatan ini seperti yang

tecantum dalam spanduk, juga mengucapkan 'Selamat dan Sukses' Milad Kependuan Hizbul Wathan ke-106, Napak Tilas Perjalanannya Jenderal Soedirman Menjadi Santri Pengajian Muhammadiyah di Kauman Yogyakarta.

Sebelum kegiatan Napak Tilas Jenderal Soedirman dilangsungkan, terlebih dahulu pihak penyelenggara yang merupakan Pandu Wreda HW DIY menyerahkan buku berjudul 'Kesatria dan Guru Bangsa sebuah Biografi Jenderal Soedirman' yang dikarang Sardiman AM kepada Dirlantas DIY, perwakilan Korem 072/PMK dan perwakilan dari Museum Jenderal Soedirman.

Sekum Himpunan Pandu Wreda HW DIY H Soehardjo menjelaskan, Jenderal Soedirman Bapak Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) pada semasa

di Yogyakarta 'Tekun, Rajin dan Tertib menjadi 'santri' Mengaji di Pengajian Malam Selasa (PMS) yang dirintis Kyai Dachlan di Kampung Kauman, samping Utara Masjid Agung (sekarang TKABA)." Sebagai seorang pemuda (anggota HW), aktif bergabung dengan Gerakan Pemuda Indonesia, memainkan peran penting dalam kegiatan pergerakan," ujar Soehardjo.

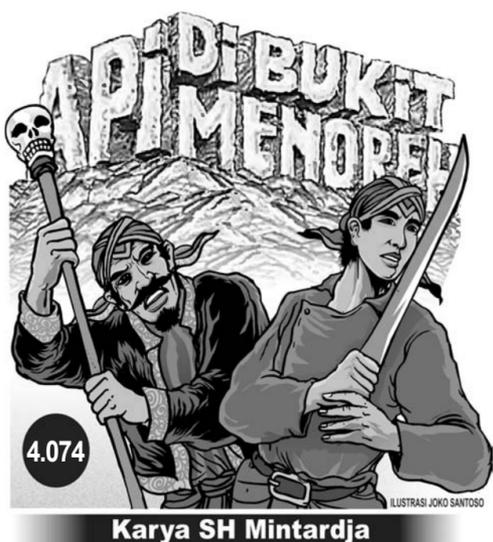
Sementara itu, Muham-

mad Teguh Soedirman (putra Jenderal Soedirman) menyambut baik dengan kegiatan Napak Tilas yang dihelat Pandu Wreda HW. "Walau anggota Pandu Wreda sudah sepuh-sepuh (tua-tua), tapi semangat mereka sangat tinggi. Untuk itu, kegiatan ini perlu dilestarikan guna menggapai generasi muda. Yang sepuh-sepuh saja bersemangat, masak generasi muda kalah dengan yang tua," tutur Teguh. (Rar)-f



KR-Abrar

Dirlantas Polda DIY Kombes Pol Alfian Nurrisal SH SIK MHum, memimpin parade drumband memeriahkan acara Napak Tilas Jenderal Soedirman.



Karya SH Mintardja

EMPAT orang pemimpin kelompok kecil dari antara mereka mendapat pesan bagi kelompok masing-masing dengan seteliti-telitinya. Ke mana mereka harus pergi, dan apa saja yang harus mereka lakukan. Dan pemimpin kelompok itu kemudian berkata, "Ingat, kalian harus menyergap seperti kalian menangkap seekor kepiting. Jika kau tidak sekaligus mendepak, maka tanganmu yang justru akan disapitnya. Jika kepiting itu besar, maka mungkin jari-jari kalian akan putus. Demikian juga prajurit-prajurit Pajang yang bertugas itu. Apalagi para perwira. Jika yang bertugas di dalam rumah itu tidak sempat membunuh mereka, jaga agar mereka tetap terikat pada perkelahian yang mantap, agar kami dapat membunuhnya pula kemudian, kecuali seorang dari mereka akan hidup dan satu dua orang dari para prajurit yang bertugas di luar."

Para pemimpin kelompok itu mengangguk-angguk kepalanya.
"Nah, sekarang lakukanlah. Jika kalian

gagal maka nasib kita semuanya tidak akan lebih baik dari nasib Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak. Dan kita pun akan berbuat jantan seperti Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak karena mereka yakin akan kebenaran perjuangan kita ini."

Para pemimpin kelompok itu pun kemudian kembali ke kelompok masing-masing. Sebuah isyarat yang kemudian diberikan oleh pemimpin kelompok itu, telah menggerakkan orang-orang itu semakin mendekati halaman rumah Utara dari arah belakang.

Dalam pada itu, para prajurit pilihan yang berada di halaman rumah itu pun hampir menjadi semakin jemu menunggu. Bahkan ada satu dua di antara mereka yang tanpa dikedendaknya sendiri, telah terkantuk-kantuk bersandar sebatang pohon perdu yang rimbun. Dan di dalam biliknya, ternyata bahwa Swandaru telah benar-benar tidur mendemur.

Namun suara isyarat pemimpin kelompok penyerang yang tidak begitu keras itu ternyata

telah menumbuhkan kecurigaan. Suara burung hantu itu disekat oleh irama yang terlampau teratur, sehingga suara itu telah mengingatkan Kiai Gringsing pada suara burung kedasih di Alas Mentaok.

Ternyata bukan saja Kiai Gringsing yang telah mendengar suara isyarat itu. Ki Ranadana, Sumangkar, dan bahkan para prajurit di halaman pun telah menjadi curiga mendengar suara burung yang aneh itu. Meskipun demikian, ada juga di antara mereka yang menyangka, bahwa suara itu adalah suara burung hantu yang sebenarnya.

Tetapi, ternyata bahwa para pemimpin kelompok yang ada di dalam halaman itu telah memberikan aba-aba pula, dengan menyentuh seorang yang bertugas di sampingnya, kemudian sentuhan itu pun menalar dari yang seorang kepada orang lain. Bagi mereka yang berada pada jarak beberapa langkah, maka para prajurit itu pun telah mempergunakan batu-batu kerikil sebagai isyarat, bahwa mereka harus bersiap. (Bersambung)-f